

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan survei, Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk mendapatkan sumber data yang di butuhkan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada Januari-Februari 2025.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah pegawai tetap yang bekerja di BSI KC A Silondae 1 yang

bertanggung jawab atas strategi pemasaran dan kinerja sdm pembiayaan gadai emas di BSI KC A Silondae 1.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yakni sebanyak 35 orang yang bekerja di bagian strategi pemasaran dan kinerja SDM pembiayaan gadai emas di BSI KC A Silondae 1. Perlu diketahui bahwa jumlah pegawai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pegawai yang melakukan strategi pemasaran dan kinerja SDM pembiayaan gadai emas di BSI KC A Silondae 1.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2017). Alasan menggunakan teknik sampling jenuh adalah karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat *gerenarlisasi* dengan kesalahan yang sangat kecil.

Oleh karena itu, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik sampling jenuh*. Metode *teknik sampling jenuh* adalah metode pengambilan yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang melakukan strategi pemasaran dan kinerja SDM pembiayaan gadai emas di BSI KC A Silondae 1 sejumlah 35 pegawai. Rumus atau perhitungannya cukup sederhana:

$$N = n$$

Dimana:

1. N = Jumlah Populasi
2. n = Jumlah sampel yang di ambil

3.5. Variabel Penelitian

Jumlah variabel yang terdapat pada penelitian ini berjumlah tiga (3) variabel, adapun variabel yang dimaksud, yaitu:

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent atau sering juga disebut variabel bebas. Variabel bebas ini biasa dilambangkan dengan X merupakan variabel independen atau variabel terikat. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independent yang di gunakan adalah strategi pemasaran dan majaemen SDM.

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel atau tema yang ingin dijelaskan dan diteliti apakah variabel ini dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya. Variabel dependent biasanya disimbolkan dengan huruf (Y) (Suryani & Hendriyadi, 2011). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependent yaitu kinerja pembiayaan gadai emas (pegawai pembiayaan).

3.6. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Dalam hal ini cara pengumpulan data yang digunakan penulis penelitian literatur. Penelusuran literature adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang di lakukan adalah:

1. Observasi

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian, observasi merupakan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dapat dilakukan dengan penglihatan,

penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap, dan juga dilakukan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara (Kurniawan, 2014). Dalam penelitian ini observasi yang di lakukan yaitu langsung ke lokasi penelitian (BSI KCP A Silondae 1).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup.

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kusioner, yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan atau disebut juga data primer (Sugiyono, 2019).

Adapun skala pengukuran yang dilakukan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kusioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Adapun skala dalam penelitian ini disajikan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambaran yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.6.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pengisian angket (kuesioner) yakni sekumpulan pertanyaan yang diberikan peneliti (Bugin, 2011). Adapun yang akan mengisi kuesioner adalah pegawai atau staf BSI KCP A Silondae 1. Data yang diperoleh selanjutnya akan di olah kembali.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lembaga terkait sebagai informasi dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini (misalnya data sekunder ini berasal dari buku literatur, laporan perusahaan, jurnal, internet, dan sebagainya).

3.7. Teknik Pengolahan Data

Menurut (Sujarweni, 2015) adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* data adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
2. *Coding* adalah proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
3. Tabulasi data adalah mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dengan memasukkan data dalam bentuk tabel akan memudahkan kita dalam melakukan analisis.
4. *Verifikasi* atau pemeriksaan kebenaran. Bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah ada mengenai labelisasi syariah, biaya mu'nah dan juga keputusan nasabah.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji signifikansi dilakukan dengan cara nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Penentuan layak atau tidaknya suatu item ditentukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,1 yang berarti suatu item dapat dikatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif maka item dinyatakan valid sedangkan jika r lebih kecil dari r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan berkali-kali saat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono: 2019). Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliabilitas kuesioner ini diuji dengan menggunakan teknik Cronbanch Alpha.

Menurut Ghozali (2018) menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha dapat diterima jika $> 0,6$. Semakin dekat Cronbach's alpha ke 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses pengujian kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan statistic. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono,2019).

Untuk melakukan uji hipotesis, Sugiyono menyarankan untuk menggunakan statistik parametris, seperti t-test, korelasi, regresi, dan analisis varian. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas data.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Metode yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu melalui tes Kolmogorov-Smirnov.

Menurut (Hasan, 2013) residual berdistribusi normal dengan menggunakan tara signifikansi 0,05. Data

dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Begitu juga menurut (Priyanto, 2013) jika signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan dan korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali Imam, 2005). Jika antar variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol).

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- c. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien

korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara beberapa pengamatan atau tidak. Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada bermacam cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*. Menurut (Ghozali, 2018) analisis *glejser* meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika profitabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Berikut pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini:

- a. Jika nilai profitabilitas atau $\text{sig} > 0.05$, maka lolos uji heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai profitabilitas atau $\text{sig} < 0.05$, maka tidak lolos uji heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas (X_1 ,

X2, X3, dst) terhadap variabel terikat (Y). Menurut (Nugroho, 2005:40) bentuk matematika dari analisis berganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Pembiayaan
X1 : Strategi Pemasaran
X2 : Manajemen SDM
a : Konstanta
b1,b2 : Koefisien Regresi
e : Faktor lain

3.8.4. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017:17), uji hipotesis dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan tepat dalam suatu hipotesis yang diajukan.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2016:64). Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependent (terikat).

1. Uji F

Menurut (Ghozali, 2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $F \text{ hitung} > R_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila $F \text{ hitung} < R_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS 20 (Statistical Package for Social Science).

2. Uji T

Menurut (Ghozali 2016 : 97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2016:96) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap nol.

